KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Waspadai virus corona: pintu masuk kudu ada alat pemindai
Tanggal : Jumat, 31 Januari 2020
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Waspadai Virus Corona

Pintu Masuk Kudu Ada Alat Pemindai

KETUA Komisi V DPR Lasarus meminta pemerintah meningkatkan pengamanan masuk terhadap pelabuhan dan bandara menyusul merebaknya wabah corona di Wuhan, China. Pemerintah mesti fokus pada langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan dalam waktu dekat.

"Saya harap semua pintu masuk dan keluar (Indonesia) disediakan alat pemindai agar terdeteksi siapa saja yang terduga terinfeksi virus," ujar Lasarus.

Lasarus mengatakan, kewaspadaan saat ini sangat penting dilakukan mengingat persebaran virus corona di China belum reda. Adapun virus yang masih terus diteliti asal-muasalnya ini telah menginfeksi sedikitnya 2.744 orang. Komisi Kesehatan Nasional China mencatat 80 korban meninggal karena terjangkit corona. "Koordinasi lintas sektor harus ditingkatkan pengamatan dan pengawasan untuk mendeteksi dini virus corono," tambah dia.

Terpisah, Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (Kementan) I Ketut Diarmita memastikan, pihaknya telah meningkatkan kewaspadaan untuk mencegah masuknya Virus Corona melalui hewan dan lainnya. "Kita harus terus waspada, karena berdasarkan data WHO sampai tanggal 28 Januari 2020, telah dikonfirmasi sebanyak 4.593 orang terinfeksi virus ini, dan 106 di antara meninggal dunia," ungkap Ketut.

Ketut kemudian menjelaskan, analisis genetik dari virus ini menunjukkan adanya kedekatan kekerabatan dengan Coronavirus yang ditemukan pada kelelawar. Namun demikian, masih perlu investigasi lebih lanjut untuk dapat mengkonfirmasi bahwa hewan menjadi sumber penularan ke manusia. "Sampai dengan saat ini, rute penularan yang dianggap paling berisiko adalah penularan dari manusia ke manusia," tambahnya.

Ketut menjelaskan, berdasarkan hasil investigasi sementara menunjukkan hasil analisis genetik virus 2019-nCoV memiliki kedekatan dengan penyebab penyakit pernapasan yang sebelumnya mewabah yaitu SARS (severe acute respiratory syndrome) dan MERS-CoV (Middle East respiratory syndrome-related coronavirus). "Sehingga perlu diwaspadai adanya indikasi bahwa penyakit ini berpotensi zoonosis, yaitu penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia," ucapnya.

"Perlu diwaspadai adanya indikasi bahwa penyakit ini berpotensi zoonosis, yaitu penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia."

Ia menyampaikan beberapa langkah penting dari aspek kesehatan hewan di Indonesia sebagai kewaspadaan dini terhadap ancaman virus ini, yaitu agar setiap orang segera melapor jika terjadi peningkatan kasus penyakit pada hewan dan satwa liar, terutama jika berkaitan dengan adanya dugaan kasus 2019-nCoV pada manusia.

Ketut juga telah menginstruksikan kepada setiap unit pelaksana teknis (UPT) Kementan yaitu Balai Veteriner di seluruh Indonesia untuk melakukan investigasi terhadap laporan kasus penyakit pada hewan dan satwa liar yang berkaitan dengan kasus dugaan infeksi 2019-nCoV pada manusia.

Selama ini, kata Ketut, Balai Vereriner sudah memiliki kemampuan untuk mendeteksi virus-virus yang baru muncul seperti Coronavirus, karena secara aktif telah bekerja sama dengan sektor kesehatan dan satwa liar dalam melakukan surveilans di satwa liar yang kontak dengan ternak dan manusia melalui pendekatan one health. Kegiatan ini didukung oleh FAO melalui fasilitasi dari USAID.

"Saya juga sudah perintahkan juga agar jajaran di sektor kesehatan hewan untuk berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Otoritas yang menangani satwa liar setempat terutama jika ada laporan kasus yang menunjukan gejala klinis pneumonia pada manusia," imbuhnya.

Yang tidak kalah pentingnya, kata Ketut, adalah Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) pada kelompok risiko tinggi seperti dokter hewan, paramedik, peternak, pedagang dan pemilik hewan yang menangani hewan hidup dan produknya, terutama satwa liar, dengan pesan kunci kemungkinan penularan 2019-nCoV dari hewan dan satwa liar kepada manusia dan cara pencegahannya.

"Ada banyak cara sederhana yang dapat dilakukan untuk pencegahan, antara lain dengan memperhatikan hygiene personal, seperti mencuci tangan dengan sabun dan penggunaan alat pelindung diri (APD) setiap kali kontak dengan hewan dan produknya. Melaksanakan manajemen risiko terhadap pemasukan hewan dan produk hewan di tempat pemasukan dan berkoordinasi dengan Karantina Pertanian setempat," pungkas dia. ■ KAL

PATRARIZKI SYAHPUTRA/RM



BERI SALAM: Kapolri Jenderal Idham Azis (tengah) mengikuti Rapat Kerja dengan Komisi III DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, kemarin. Rapat membahas rencana kerja Tahun 2020, penanganan kasus Natuna, dan kasus Taman Sari.